

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua, strategi mengembangkan kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua, serta faktor penyebab penghambat kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Siswa Korban Perceraian Orangtua

Ciri-ciri kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua mencakup 5 aspek yakni sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Ketiga partisipan mampu mengenali emosi yang ada dalam diri mereka masing-masing. NR menunjukkan ketidakstabilan emosi namun NR menyadari akan hal tersebut. RR dapat membedakan emosi sesuai dengan situasi yang terjadi saat itu. RR merupakan siswa yang menunjukkan ekspresi nya ketika berada di sekolah dibandingkan ketika berada di rumah. RA juga dapat mengenali emosinya dengan cukup baik dan bisa menyesuaikan respon terhadap situasi sosial, meskipun terkadang RA tetap menunjukkan kemarahan.

b. Mengelola emosi

Semua partisipan dapat mengelola emosi mereka dengan cara masing-masing. NR dan RR memilih menenangkan diri di kamar saat sedang marah atau sedih dibandingkan harus melampiaskan perasaannya secara langsung. RA pun menunjukkan hal yang serupa, meskipun terkadang masih meluapkan emosi kepada orang yang mengganggu, namun secara umum dia mampu bersabar dan menahan diri.

c. Memotivasi diri sendiri

NR dan RR cenderung kurang memiliki motivasi jangka Panjang yang jelas dalam pendidikan, mereka menjalani sekolah tanpa target tertentu. Berbeda dengan RA yang menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam meraih tujuan, termasuk keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

d. Mengenali emosi orang lain

Ketiga partisipan yakni NR, RR dan RA menunjukkan kemampuan empati yang baik. Mereka peka terhadap kondisi emosional oranglain, mudah diajak berbagi serta siap membantu teman-teman mereka saat dibutuhkan, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar.

e. Membina hubungan

NR, RR dan RA semuanya mampu membina hubungan sosial dengan baik. Mereka memiliki banyak teman di sekolah. Bahkan di

luar sekolah, RA melakukan kegiatan karate yang memiliki banyak teman. NR, RR dan RA dikenal sebagai siswa yang terbuka, mudah bergaul dan disenangi oleh teman-temannya.

2. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Korban Perceraian Orangtua

Strategii yang dilakukan oleh ketiga orangtua partisipan pada dasarnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak dan pendidikan formal. ATA yang merupakan ibu dari NR, berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan perhatian meskipun terbatas oleh kesibukan kerja. AB menunjukkan perhatian yang lebih langsung serta memberikan pendidikan formal dan kebutuhan hidup. Sementara NA, juga berfokus pada pendidikan dan pemenuhan kebutuhan harian. Secara umum, ketiganya menunjukkan upaya untuk tetap hadir dalam kehidupan anak meskipun dalam kapasitas dan bentuk yang berbeda.

3. Faktor Penyebab Penghambat Kecerdasan Emosional Siswa Korban Perceraian Orangtua

Kecerdasan emosional anak yang orangtuanya telah bercerai mengalami hambatan tertentu dibandingkan anak yang berasal dari keluarga utuh. Meskipun perbedaannya tidak terlalu mencolok, namun terdapat faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi. Hambatan utama menurut NR dan RR adalah kurangnya komunikasi dengan orangtua, khususnya ayah kandung, serta minimnya pengawasan dari kedua

orangtua. RA juga merasakan hal serupa, ditambah dengan tidak adanya pengawasan langsung dari kedua orangtua karena hanya tinggal bersama satu pihak, serta adanya tekanan dari faktor ekonomi. Faktor-faktor ini secara tidak langsung menghambat perkembangan kecerdasan emosional siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti yakni:

1. Bagi orangtua yang sudah bercerai dan menjadi *single parent* atau bahkan sudah menikah lagi, hendaknya untuk terus memperhatikan kondisi kecerdasan emosional anak yang menjadi korban perceraian orangtua nya, dengan selalu menjaga komunikasi dengan anak dan tidak memberikan perbedaan ketika orangtuanya masih bersama dan ketika orangtua nya sudah berpisah.
2. Bagi pihak sekolah, untuk perkembangan kecerdasan emosional siswa terutama siswa yng menjadi korban perceraian kedua oranttua agar lebih di kembangkan lagi dan akan tetap senantiasa terjalin komunikasi yang selaras antara gruu, siswa dan orantua.
3. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengenai kecerdasan emosional siswa korban perceraian orangtua harus lebih disempurnakan lagi dan ditingkatkan lagi guna membantu menambah informasi dan wawasan pembaca.